

Persepsi Publik Terhadap Kebijakan Dana Pensiun Atlet Nasional: Analisis Sentimen di Media Sosial Instagram

Public Perception of National Athletes' Policies and Pensions: Sentiment Analysis on Instagram Social Media

**Elisa Nurhalisyah, Salma Dwiyantri, Hairul
Salamattul Yasir, Hilma Mutiara Winata**

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Info Artikel

Diterima : 13 Desember 2025
Direvisi : 20 April 2026
Disetujui : 5 Juni 2026

Kata kunci:

Analisis Sentimen
Dana pensiun atlet
Kebijakan Publik
Persepsi Publik

Keywords:

Athlete pension fund
Public Perception
Public Policy
Sentiment Analysis

Corresponding Author:

Elisa Nurhalisyah
elisnurhalisyah@gmail.com
089699164365

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi publik terhadap kebijakan Dana Pensiun Atlet Nasional melalui teknik analisis sentimen pada komentar pengguna Instagram. Sebanyak 301 komentar dari enam akun Instagram dikumpulkan melalui web scraping dan diproses melalui tahapan pembersihan data, tokenisasi, serta klasifikasi sentimen menggunakan pendekatan lexicon-based IndoBERT. Hasil penelitian menunjukkan distribusi sentimen yang beragam, dengan sentimen negatif sebagai kategori terbanyak (118 komentar), disusul sentimen positif (106 komentar) dan netral (77 komentar). Dominasi sentimen negatif mengindikasikan adanya kekhawatiran publik terkait transparansi anggaran, kejelasan mekanisme, dan potensi ketidakadilan dalam distribusi manfaat. Sementara itu, sentimen positif mencerminkan dukungan terhadap upaya negara memberikan jaminan sosial sebagai bentuk penghargaan bagi atlet berprestasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan telah memperoleh legitimasi nilai, namun legitimasi prosedural masih perlu diperkuat melalui komunikasi publik yang lebih transparan dan responsif. Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang publik digital yang efektif dalam menangkap opini masyarakat secara real-time dan dapat menjadi dasar evaluasi kebijakan.

Abstract

This study aims to analyze public perception of the National Athlete Pension Fund policy through sentiment analysis techniques on Instagram user comments. A total of 301 comments from six Instagram accounts were collected through web scraping and processed through the stages of data cleaning, tokenization, and sentiment classification using the IndoBERT lexicon-based approach. The results showed a diverse distribution of sentiment, with negative sentiment being the most category (118 comments), followed by positive sentiment (106 comments) and neutral (77 comments). The dominance of negative sentiment indicates public concerns regarding budget transparency, mechanism clarity, and potential inequity in the distribution of benefits. Meanwhile, the positive sentiment reflects support for the state's efforts to provide social security as a form of appreciation for outstanding athletes. These findings suggest that policies have gained value legitimacy, but procedural legitimacy still needs to be strengthened through

more transparent and responsive public communication. This study confirms that social media functions as an effective digital public space in capturing public opinion in real-time and can be the basis for policy evaluation.

PENDAHULUAN

Kebijakan dana pensiun bagi atlet nasional merupakan wujud perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan atlet setelah masa aktif mereka berakhir. Atlet yang telah membawa nama bangsa pada tingkat nasional maupun internasional menghadapi tantangan ekonomi dan ketidakpastian pendapatan setelah pensiun, sehingga perlindungan sosial melalui skema dana pensiun menjadi penting sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka (Yustyana et al., 2024). Dalam konteks tersebut, Kementerian Pemuda dan Olahraga mengajukan kebijakan dana pensiun bagi atlet nasional sebagai bentuk penghargaan dan perlindungan jangka panjang terhadap jasa atlet (Hidayat, 2025). Kebijakan ini sekaligus menempatkan negara pada posisi penting dalam memastikan keberlanjutan kesejahteraan atlet setelah berakhirnya masa karier mereka.

Dalam perspektif kebijakan publik, keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya ditentukan oleh substansi dan rancangan kebijakannya, tetapi juga oleh penerimaan masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Persepsi publik menjadi penting karena mencerminkan bagaimana masyarakat memahami, menilai, dan memberikan makna terhadap suatu objek, isu, atau kebijakan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, informasi, serta proses interpretasi dalam lingkungan sosial (Efriza, 2019). Secara konseptual, persepsi merupakan proses ketika individu menerima stimulus, mengorganisasikan informasi, dan menafsirkannya sehingga menghasilkan pemaknaan tertentu terhadap lingkungan (Fahroji et al., 2018; Gladysensi & Purba, 2019). Dengan demikian, dalam konteks kebijakan dana pensiun atlet, persepsi publik dapat dipahami sebagai proses masyarakat

dalam menilai manfaat, kelayakan, keadilan, serta mekanisme kebijakan yang ditawarkan pemerintah. Persepsi tersebut selanjutnya dapat membentuk sikap dan respons masyarakat, baik berupa dukungan, kritik, maupun keraguan terhadap kebijakan.

Urgensi pemahaman terhadap persepsi publik semakin besar karena kebijakan dana pensiun atlet tidak hanya berkaitan dengan aspek kesejahteraan, tetapi juga dengan penerimaan dan legitimasi kebijakan. Dalam konteks kebijakan olahraga, pemenuhan kesejahteraan atlet merupakan tanggung jawab negara yang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan adil (Triyanto & Lamijan, 2023). Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemenuhan kesejahteraan atlet masih menghadapi persoalan implementasi. Pranoto et al. (2021) menemukan bahwa meskipun regulasi telah memberikan dasar hukum bagi perlindungan atlet, implementasinya belum optimal sehingga pemenuhan hak kesejahteraan belum merata. Sementara itu, Baihaqi et al. (2021) menekankan pentingnya skema perlindungan sosial untuk menghadapi ketidakpastian pendapatan atlet setelah masa karier berakhir. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan terhadap perlindungan sosial atlet memiliki dasar yang kuat, tetapi masih terdapat persoalan mengenai bagaimana kebijakan kesejahteraan atlet dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Sebagai objek yang dinilai publik, kebijakan dana pensiun atlet merupakan kebijakan publik di bidang olahraga yang bertujuan memberikan jaminan sosial dan kepastian ekonomi bagi atlet nasional berprestasi (Menpora RI, 2025). Kebijakan publik pada dasarnya merupakan serangkaian tindakan pemerintah untuk merespons dan memecahkan persoalan sosial maupun ekonomi melalui proses perumusan,

implementasi, dan evaluasi yang berlangsung dalam konteks politik dan sosial masyarakat (Rahmawati, 2025). Dalam kerangka tersebut, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan menegaskan tanggung jawab pemerintah dalam memberikan perlindungan dan penghargaan bagi atlet nasional. Oleh karena itu, kebijakan dana pensiun atlet dapat dipandang bukan semata-mata sebagai instrumen kesejahteraan, tetapi juga sebagai bentuk kehadiran negara dalam menghargai kontribusi atlet. Pada saat yang sama, karena kebijakan tersebut menggunakan sumber daya publik dan menentukan kelompok penerima manfaat, masyarakat memiliki kepentingan untuk menilai kelayakan, keadilan, transparansi, dan mekanisme pelaksanaannya.

Penerimaan masyarakat terhadap kebijakan tersebut berkaitan erat dengan legitimasi kebijakan. Legitimasi dapat dipahami sebagai penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap kewenangan pemerintah (Fauza, 2020). Dalam konsep *policy legitimacy*, Suchman (1995) menjelaskan bahwa suatu kebijakan memperoleh penerimaan ketika dipandang selaras dengan nilai, norma, dan ekspektasi masyarakat. Legitimasi bersifat dinamis dan perlu dipertahankan melalui transparansi serta komunikasi yang konsisten antara pemerintah dan publik. Dengan demikian, legitimasi kebijakan dana pensiun atlet tidak hanya ditentukan oleh dasar hukum dan kesesuaian administratif, tetapi juga oleh bagaimana masyarakat memersepsikan tujuan, manfaat, dan proses implementasinya. Persepsi positif dapat memperkuat penerimaan dan dukungan, sedangkan persepsi negatif dapat menurunkan kepercayaan dan memperlemah legitimasi kebijakan.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola partisipasi masyarakat dalam diskursus kebijakan. Media sosial menjadi ruang penting bagi masyarakat untuk menyampaikan pandangan, evaluasi, kritik, dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah (Gumilang et al., 2024). Isnain et al. (2021)

menunjukkan bahwa opini publik di media sosial dapat mencerminkan emosi dan persepsi kolektif terhadap isu kebijakan, termasuk isu kesejahteraan sosial. Kondisi tersebut menjadikan media sosial tidak hanya sebagai saluran komunikasi satu arah, tetapi juga sebagai sumber umpan balik yang memungkinkan pemerintah memahami respons masyarakat terhadap kebijakan secara lebih cepat.

Dalam perspektif ruang publik digital, perkembangan media sosial dapat dipahami melalui konsep *public sphere* yang dikembangkan Habermas (1989), yaitu ruang diskursif tempat warga membahas isu-isu publik. Dalam konteks media baru, konsep tersebut berkembang menjadi *networked public sphere* yang lebih terbuka, horizontal, dan partisipatif (Dahlgren dan Papacharissi dalam J. Syamsu, 2025). Media sosial, termasuk Instagram, memungkinkan publik menyampaikan opini, kritik, dukungan, maupun respons emosional secara terbuka. Castells (2013) memandang ruang digital sebagai bentuk *networked power*, ketika dinamika komunikasi dan emosi kolektif daring dapat memperkuat atau melemahkan kekuasaan dan legitimasi. Dengan demikian, percakapan publik di media sosial dapat menjadi indikator penting untuk memahami bagaimana suatu kebijakan sedang dinegosiasikan, diterima, atau dipertanyakan oleh masyarakat.

Instagram menjadi relevan sebagai sumber data penelitian karena menyediakan ruang interaksi yang memungkinkan pengguna menyampaikan opini dan evaluasi secara langsung melalui kolom komentar. Ibrahim et al. (2021) menunjukkan bahwa Instagram dapat dimanfaatkan untuk menangkap ekspresi publik yang bersifat emosional dan ekspresif. Melalui analisis terhadap komentar, kecenderungan opini dapat diklasifikasikan ke dalam sentimen positif, negatif, dan netral (Naufal & Kusuma, 2022). Penelitian Fontanella et al. (2021) juga menunjukkan bahwa analisis sentimen berbasis pembelajaran mesin dapat digunakan

untuk menggambarkan arah opini publik terhadap kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, analisis sentimen terhadap komentar Instagram dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk mengidentifikasi kecenderungan persepsi publik terhadap kebijakan dana pensiun atlet sekaligus menangkap isu yang menjadi perhatian masyarakat.

Meskipun kajian mengenai kesejahteraan atlet, perlindungan sosial, dan kebijakan olahraga telah berkembang, penelitian terdahulu masih lebih banyak menyoroti aspek regulasi, pemenuhan hak, dan kondisi sosial-ekonomi atlet. Pranoto et al. (2021), misalnya, berfokus pada peran dan tanggung jawab pemerintah dalam pemenuhan kesejahteraan atlet, sedangkan Baihaqi et al. (2021) membahas kondisi dan risiko sosial-ekonomi atlet serta pentingnya perlindungan sosial pasca-karier. Kedua kajian tersebut memberikan landasan mengenai urgensi perlindungan kesejahteraan atlet, tetapi belum mengkaji bagaimana masyarakat merespons kebijakan dana pensiun atlet melalui ruang publik digital. Di sisi lain, penelitian mengenai analisis sentimen telah menunjukkan bahwa data media sosial dapat digunakan untuk mengidentifikasi respons publik terhadap kebijakan pemerintah (Isnain et al., 2021; Gumilang et al., 2024), tetapi belum secara khusus mengkaji kebijakan dana pensiun atlet nasional melalui komentar Instagram. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian pada pertemuan antara kajian kesejahteraan atlet, persepsi publik, legitimasi kebijakan, dan analisis sentimen media sosial.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memosisikan persepsi publik sebagai titik temu antara substansi kebijakan dana pensiun atlet, legitimasi kebijakan, dan dinamika ruang publik digital. Analisis sentimen digunakan untuk menggambarkan kecenderungan respons masyarakat, sedangkan perspektif legitimasi dan ruang publik digital digunakan untuk memahami makna dari kecenderungan tersebut dalam konteks penerimaan dan komunikasi

kebijakan. Kerangka ini memungkinkan penelitian tidak berhenti pada pengukuran jumlah sentimen positif, negatif, dan netral, tetapi juga menghubungkannya dengan preferensi, kekhawatiran, dan kebutuhan informasi yang muncul dalam diskursus publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi publik terhadap kebijakan dana pensiun atlet nasional melalui analisis sentimen pada komentar pengguna Instagram. Penelitian berfokus pada dua aspek utama, yaitu mendeskripsikan kecenderungan sentimen publik terhadap kebijakan tersebut dan menganalisis bagaimana hasil sentimen dapat dimanfaatkan untuk menilai efektivitas komunikasi kebijakan, tingkat dukungan atau legitimasi publik, serta memetakan preferensi dan kekhawatiran masyarakat sebagai dasar perbaikan kebijakan. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana kecenderungan sentimen publik terhadap kebijakan dana pensiun atlet nasional berdasarkan komentar pengguna Instagram; dan (2) bagaimana hasil analisis sentimen tersebut dapat dimanfaatkan untuk menilai efektivitas komunikasi kebijakan, tingkat dukungan publik, serta mengidentifikasi preferensi dan kekhawatiran masyarakat terhadap kebijakan dana pensiun atlet nasional.

Penelitian ini penting dilakukan karena kebijakan dana pensiun atlet merupakan kebijakan yang relatif baru dan berkaitan langsung dengan kesejahteraan atlet sebagai bentuk penghargaan negara atas kontribusi dan prestasi yang telah diberikan. Pemahaman terhadap opini publik diperlukan untuk mengetahui tingkat penerimaan masyarakat, mengidentifikasi potensi dukungan maupun penolakan, serta menemukan aspek kebijakan yang membutuhkan penjelasan atau perbaikan. Dalam konteks tersebut, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi empiris mengenai respons publik

sekaligus sebagai ruang evaluasi kebijakan yang cepat dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melalui analisis sentimen. Metodologi kuantitatif melibatkan upaya peneliti untuk memperoleh pengetahuan dengan merepresentasikan data secara numerik (Sihotang, 2023). Penggunaan Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena mampu mengolah data teks dalam jumlah besar secara sistematis dan objektif menggunakan teknik komputasional (Rachman et al., 2024). Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran terukur mengenai persepsi publik terhadap kebijakan dana pensiun atlet nasional melalui analisis data numerik yang diperoleh dari tanggapan masyarakat di media sosial Instagram.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari media sosial Instagram, yang merupakan salah satu platform berbasis visual paling populer di Indonesia dan sering digunakan masyarakat untuk menyampaikan opini, komentar, dan tanggapan terhadap isu-isu publik (Ahmad et al., 2024). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari enam akun Instagram, yaitu dua unggahan dari akun resmi @dpr_ri, satu unggahan dari @kemenpora, satu dari @pikiranrakyat, satu dari @gnfi, serta satu unggahan dari akun @asumsico. Data ini diambil tanggal 10 Desember 2025. Keenam akun tersebut dipilih karena memiliki relevansi yang kuat dengan isu kebijakan dana pensiun atlet dan mewakili berbagai sumber informasi yang berpengaruh

dalam pembentukan opini publik. Akun @dpr_ri dan @kemenpora dipilih karena merupakan akun resmi lembaga pemerintah yang terlibat dalam penyampaian informasi kebijakan. Sementara itu, @pikiranrakyat, @gnfi, dan @asumsico dipilih karena merupakan media informasi yang memiliki jangkauan audiens luas serta tingkat interaksi yang tinggi, sehingga komentar yang muncul pada unggahan mereka dapat mencerminkan beragam persepsi dan respons masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik *web scraping*. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan pustaka *Python Instaloader*, yang memungkinkan pengambilan teks dari unggahan dan kolom komentar publik. Selanjutnya, data yang sudah diambil diseleksi dengan menghapus komentar duplikat, konten iklan, spam, serta teks yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan isu kebijakan. Tahap pembersihan data ini penting untuk memastikan keakuratan hasil (Hakim et al., 2020).

2. Preprocessing Data

Tahap analisis data diawali dengan proses pra-pemrosesan (*text preprocessing*) untuk menyiapkan teks agar siap dianalisis secara komputasional. Proses ini mencakup *case folding* (mengubah semua huruf menjadi huruf kecil), penghapusan tanda baca, angka, dan emoji, *stopword removal* untuk menghilangkan kata-kata umum yang tidak bermakna sentimen, serta *tokenization* untuk memecah kalimat menjadi potongan kata (Jon, 2023). Tahapan ini dilakukan menggunakan pustaka Sastrawi dan NLTK, yang telah banyak digunakan dalam penelitian

pengolahan bahasa alami berbahasa Indonesia (Gunawan dan Santoso, 2021)

3. Klasifikasi Sentimen

Klasifikasi sentimen dilakukan menggunakan pendekatan *lexicon-based* dengan memanfaatkan kamus sentimen Bahasa Indonesia, yaitu IndoBERT Lexicon, untuk mengidentifikasi polaritas setiap teks. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menghasilkan klasifikasi yang lebih akurat pada teks berbahasa Indonesia dibandingkan metode berbasis kata kunci konvensional (Abidin & Pamungkas, 2025). Setiap teks dikategorikan ke dalam tiga kelas utama, yaitu positif, negatif, dan netral.

4. Visualisasi

Hasil klasifikasi kemudian dianalisis untuk mengetahui distribusi proporsi sentimen publik terhadap kebijakan dana pensiun atlet nasional, serta divisualisasikan dalam bentuk grafik batang dan *word cloud* untuk memperjelas persepsi publik di media sosial Instagram (MUAWANA, 2025).

5. Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil adalah proses menafsirkan, menjelaskan, dan memahami makna dari data yang telah diperoleh dalam suatu penelitian. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya menyajikan angka, grafik, atau temuan mentah, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai apa arti dari temuan tersebut, bagaimana hubungan antarvariabel, serta apa implikasi yang muncul dari data tersebut. Interpretasi hasil bertujuan untuk menghubungkan temuan penelitian dengan teori, konteks, dan tujuan penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau rekomendasi. Dengan kata lain, interpretasi hasil merupakan langkah penting untuk menjembatani data dan kesimpulan penelitian (Siregar, 2021).

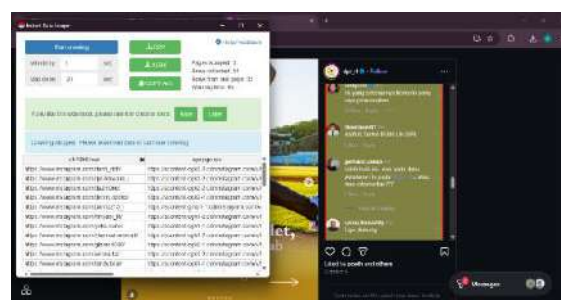
Secara keseluruhan, penelitian ini melalui lima tahap utama, yaitu pengumpulan data, preprocessing data, analisis sentimen, visualisasi, dan interpretasi hasil. kelima tahapan tersebut dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh pemahaman yang akurat mengenai persepsi publik terhadap kebijakan dana pensiun atlet nasional di media sosial Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Proses Analisis Sentimen

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 301 komentar dari 6 akun Instagram yang membahas kebijakan dana pensiun atlet nasional. Data dikumpulkan menggunakan Instant Data Scraper, yang mengekstraksi komentar secara otomatis dari postingan terkait. Hasil *crawling* kemudian diekspor ke spreadsheet untuk dibersihkan dari komentar duplikat, tidak relevan, atau hanya berisi tag. Data yang telah disaring inilah yang digunakan sebagai dasar analisis sentimen.

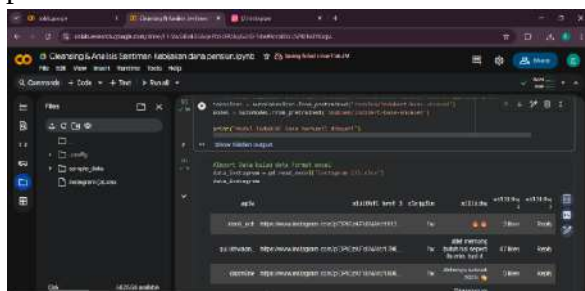


Gambar 1. Proses Crawling Komentar Instagram

2. Preprocessing Data

Tahap preprocessing dilakukan untuk menyiapkan komentar Instagram agar dapat dianalisis menggunakan model IndoBERT. Data awal yang ditampilkan pada Google Colab masih berupa teks mentah yang berisi emoji, tanda baca berlebih, URL, mention,

hingga variasi penulisan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, dilakukan serangkaian pembersihan data sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Preprocessing Data Instagram

Komentar Instagram dibersihkan dari berbagai elemen yang tidak relevan agar dapat diproses secara optimal oleh model IndoBERT. Pembersihan dilakukan terhadap URL, *mention*, *hashtag*, *emoji*, simbol, angka, serta tanda baca berlebih yang sering muncul dalam komentar mentah. Seluruh teks juga distandardisasi menjadi huruf kecil dan dinormalisasi untuk menyatukan variasi kata tidak baku yang umum digunakan pengguna. Selain itu, spasi berlebih dan teks kosong dihapus untuk memastikan struktur data lebih rapi. Setelah data bersih, teks kemudian ditokenisasi menggunakan *AutoTokenizer* IndoBERT sehingga siap digunakan dalam analisis sentimen. Tahap ini penting karena memastikan bahwa komentar yang dianalisis benar-benar merepresentasikan opini publik tanpa gangguan elemen noninformatif.

Hasil Analisis Sentimen

1. Klasifikasi Sentimen

Analisis sentimen terhadap komentar warganet mengenai kebijakan dana pensiun atlet nasional di media sosial Instagram menunjukkan dinamika persepsi publik yang menarik dan cukup kompleks. Data yang diperoleh dari klasifikasi sentimen memperlihatkan bahwa opini masyarakat

tersebar ke dalam tiga kategori utama, yakni sentimen positif, negatif, dan netral. Ketiga kategori tersebut muncul dengan jumlah yang cukup bervariasi sehingga memberikan gambaran mengenai persepsi publik terhadap isu yang dianalisis.

Tabel 1. Hasil Analisis Sentimen

Index	Sentiment_label	Count
0	negative	118
1	Positive	106
2	neutral	77

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 118 komentar bernada negatif, 106 komentar positif, dan 77 komentar netral.

Tabel 2. Contoh Komentar

Sentimen Label	Contoh Komentar
Negative	dpr lagi cari nama agar uang pensiun mereka tidak di hapus 😂, btw kenapa tidak dari dulu ada uang pensiunan atlet mereka lebih pantas terima itu dari pada dpr yang hanya menjabat 1 periode 😂
Positive	siapaun yang punya ide dan pemikiran itu kita do'akan banyak rezekinya, berkah rezekinya, dan didekatkan segala kebaikan dunia akhirat
Neutral	yang penting jgn ada maunya. pensiun atlit ada. pensiun dpr jg ada

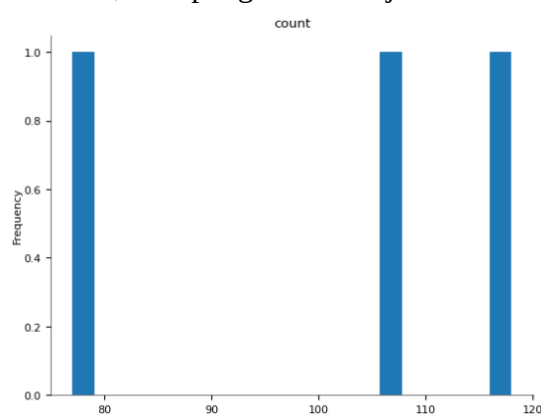
Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun isu yang dijelaskan mendapat dukungan yang cukup besar dari sebagian masyarakat, tanggapan negatif yang lebih dominan memperlihatkan bahwa topik tersebut juga menimbulkan kritik serta

kekhawatiran publik yang signifikan. Jumlah sentimen negatif yang lebih tinggi dibandingkan sentimen positif menunjukkan bahwa isu ini dipersepsikan sebagai sesuatu yang masih menimbulkan keraguan dan belum sepenuhnya meyakinkan masyarakat, meskipun tetap ada kelompok yang memberikan apresiasi dan dukungan.

Tabel klasifikasi sentimen menunjukkan bahwa kategori negatif (118) menjadi sentimen dengan jumlah tertinggi. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar masyarakat menunjukkan respons kritis terhadap isu tersebut. Dominasi sentimen negatif mengindikasikan adanya persepsi bahwa kebijakan atau peristiwa yang dijelaskan masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam aspek kejelasan, transparansi, atau efektivitas implementasi. Komentar-komentar tersebut kemungkinan besar berisi kritik terhadap potensi masalah teknis, kekhawatiran terkait dampak, maupun pesimisme mengenai pelaksanaannya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan komunikasi publik serta penyampaian informasi yang lebih komprehensif guna memperkuat kepercayaan masyarakat.

Sementara itu, sentimen positif (106) yang jumlahnya tidak terpaut jauh dari sentimen negatif menunjukkan bahwa masih terdapat dukungan yang cukup besar dari masyarakat. Komentar bernada positif ini mencerminkan adanya penilaian bahwa isu atau kebijakan tersebut mempunyai potensi manfaat, dapat memberikan dampak positif, atau dipandang sebagai langkah maju dalam konteks yang lebih luas. Kehadiran sentimen positif dalam jumlah besar menandakan bahwa meskipun kritik muncul kuat, masyarakat tetap melihat nilai dan peluang baik dari topik yang dibahas.

Selanjutnya, sentimen netral (77) umumnya berupa komentar deskriptif atau informatif yang tidak mencerminkan sikap emosional tertentu. Kehadiran sentimen netral menggambarkan bahwa sebagian masyarakat memilih untuk sekadar mengamati perkembangan isu tanpa memberikan penilaian subjektif. Pola ini lazim muncul ketika informasi yang tersedia masih berkembang atau belum sepenuhnya dipahami oleh publik, sehingga mereka hanya merespons sebatas memberikan pertanyaan, klarifikasi, atau pengamatan objektif.



Gambar 3. Diagram Distribusi

Diagram distribusi sentimen menampilkan bahwa kategori ketiga sentiment positif, negatif, dan netral muncul dengan intensitas yang relatif berdekatan. Meskipun terdapat perbedaan jumlah pada masing-masing kategori, penyebarannya tetap menunjukkan pola yang tidak terlalu timpang, sehingga menggambarkan bahwa isu ini berhasil memicu beragam tanggapan dari masyarakat. Baik dukungan, kritik, maupun komentar yang bersifat informatif sama-sama muncul dalam proporsi yang cukup signifikan.

Karakteristik distribusi ini menunjukkan bahwa isu yang dijelaskan tidak hanya menimbulkan apresiasi atau penolakan semata, tetapi juga menarik perhatian publik secara luas. Publik tampak aktif memberikan

respons dengan sudut pandang yang beragam, sehingga diskursus yang terbentuk menunjukkan dinamika opini yang hidup. Pola ini sekaligus menandakan bahwa isu tersebut masih berada dalam proses mencari legitimasi sosial, di mana masyarakat tengah membangun pemahaman dan melakukan evaluasi terhadap kebijakan atau topik yang dikemukakan.

2. Visualisasi



Gambar 4. Word cloud Negatif

Word cloud negatif ini menunjukkan bahwa sentimen negatif sangat kuat, ditandai dengan dominasi kata “tidak”, “gak”, dan “aja”, yang menggambarkan banyaknya komentar bernada penolakan, keraguan, atau ketidaksetujuan terhadap kebijakan dana pensiun atlet. Kehadiran kata “atlet”, “dpr”, “dana pensiun”, dan “negara” menandakan bahwa sebagian besar kritik masyarakat berfokus pada hubungan antara atlet, DPR, dan penggunaan anggaran negara dalam kebijakan tersebut.

Kata “banyak”, “mending”, dan “lebih” mengindikasikan adanya perbandingan prioritas anggaran, di mana masyarakat menilai apakah pemberian pensiun atlet lebih penting dibanding kebutuhan publik lainnya. Sementara itu, munculnya kata “seumur hidup”, “anggota”, dan “menjabat” menyiratkan kekhawatiran publik tentang keadilan dan kelayakan manfaat, terutama jika dibandingkan dengan profesi lain seperti PNS

atau anggota DPR yang sering disebut dalam percakapan.

Beberapa kata seperti “daerah”, “veteran”, dan “olahraga” menunjukkan bahwa masyarakat juga mempertimbangkan pemerataan manfaat, misalnya apakah semua atlet dari berbagai daerah akan merasakan dampak yang sama, atau hanya atlet tertentu saja.

Secara keseluruhan, *word cloud* ini menggambarkan beberapa bentuk kritik publik:

- 1) pertanyaan mengenai prioritas dan pengelolaan dana negara untuk program pensiun atlet;
- 2) kekhawatiran tentang keadilan distribusi manfaat antara atlet nasional, daerah, dan veteran; serta
- 3) keraguan masyarakat terhadap kelayakan dan efektivitas implementasi kebijakan, yang tercermin dari dominasi kata bernada penolakan.



Gambar 5. Word cloud Positif

Berbeda dengan itu, sentimen positif dalam *word cloud* didominasi oleh kata “setuju”, yang menunjukkan kuatnya dukungan masyarakat terhadap gagasan atau kebijakan yang sedang dibahas. Dominasi kata “atlet”, “bagus”, dan “berprestasi” menandakan bahwa apresiasi publik terutama ditujukan kepada atlet sebagai sosok yang

mencoba mengkategorikan kelompok mana yang disasar dalam program tersebut.

Secara keseluruhan, sentimen netral dalam *word cloud* ini menggambarkan:

- 1) Komentar netral lebih bersifat pengamatan atau penjelasan tanpa ekspresi emosi terhadap kebijakan.
- 2) Masyarakat berupaya memahami aspek administratif, seperti mekanisme, masa berlaku, dan syarat kebijakan.
- 3) Fokus diskusi diarahkan pada konteks kebijakan serta lembaga peran seperti DPR, PNS, dan pemerintah.

Pembahasan Berdasarkan Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi sentimen negatif, positif, dan netral terhadap kebijakan Dana Pensiun Atlet Nasional mengindikasikan adanya respons publik yang beragam dan mencerminkan dinamika persepsi yang kompleks. Sentimen negatif menjadi kategori terbesar, diikuti sentimen positif, dan kemudian netral. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan tersebut mendapat apresiasi, publik juga memberikan evaluasi kritis terhadap isi, tujuan, serta mekanisme implementasinya. Dengan demikian, publik tidak menolak kebijakan secara substansial, melainkan memberikan penilaian yang lebih mendalam mengenai kelayakan dan kesiapan kebijakan dalam konteks sosial dan administratif.

Sentimen positif yang cukup tinggi memperlihatkan bahwa publik melihat kebijakan ini sebagai bentuk penghargaan yang sejalan dengan prinsip kesejahteraan atlet sebagaimana ditegaskan dalam literatur tentang perlindungan sosial. Publik memandang negara memiliki kewajiban moral untuk hadir dalam menjamin masa depan atlet setelah mereka tidak lagi aktif dalam dunia olahraga. Dominasi kata-kata

seperti setuju, bagus, dan layak dalam *word cloud* positif menegaskan bahwa masyarakat menilai kebijakan ini relevan dan sesuai nilai-nilai keadilan sosial. Hal tersebut konsisten dengan teori persepsi publik yang menyatakan bahwa persepsi positif muncul ketika stimulus kebijakan sesuai dengan nilai dan pengalaman kolektif masyarakat (Fahroji et al., 2018).

Namun, kedekatan jumlah antara sentimen positif dan negatif menunjukkan bahwa penerimaan publik masih belum stabil. Kritik publik terkonsentrasi pada isu transparansi anggaran, kejelasan prosedur, dan potensi ketidakadilan dalam distribusi manfaat. Banyak komentar yang mempertanyakan siapa saja yang akan menerima dana pensiun, bagaimana proses seleksinya, serta apakah kebijakan ini benar-benar mendahulukan atlet berprestasi atau justru membuka peluang penyimpangan. Hal ini sejalan dengan teori persepsi yang menegaskan bahwa respon masyarakat terhadap kebijakan tidak hanya dipengaruhi tujuan kebijakan, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan publik terhadap institusi yang mengimplementasikannya.

Publik membutuhkan jaminan bahwa kebijakan tersebut akan dilaksanakan secara adil, akuntabel, dan tidak menimbulkan polemik baru.

Dari perspektif legitimasi kebijakan, temuan ini memperlihatkan bahwa kebijakan Dana Pensiun Atlet Nasional telah memperoleh legitimasi nilai (*value legitimacy*) sebagaimana dijelaskan oleh Suchman (dalam penelitian J. Syamsu, 2025). Publik secara moral menilai kebijakan ini penting dan relevan. Namun, legitimasi prosedural (*procedural legitimacy*) masih menghadapi tantangan karena belum adanya detail mekanisme, transparansi anggaran, dan kejelasan aturan pelaksana. Besarnya

sentimen negatif mencerminkan ketidakpastian publik terhadap implementasi kebijakan. Dengan demikian, dukungan moral yang sudah terbentuk harus diperkuat dengan komunikasi kebijakan yang lebih transparan agar kebijakan memperoleh legitimasi sosial yang lebih solid.

Selain itu, diskusi publik dalam kolom komentar Instagram memperkuat teori ruang publik digital yang menyatakan bahwa media sosial berfungsi sebagai arena diskursif bagi masyarakat. Sesuai konsep networked public sphere (Dahlgren dan Papacharissi dalam penelitian J. Syamsu, 2025), publik menggunakan Instagram untuk menyampaikan kritik, saran, dan apresiasi secara terbuka. Konten wordcloud menunjukkan bahwa percakapan publik tidak hanya emosional tetapi juga informatif dan analitis, terutama pada kategori netral yang berisi pertanyaan dan klarifikasi. Hal ini menandakan bahwa media sosial berfungsi bukan hanya sebagai sarana sosialisasi kebijakan, tetapi juga sebagai mekanisme umpan balik cepat yang penting bagi evaluasi kebijakan.

Jumlah sentimen netral yang cukup besar (77 komentar) menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum memiliki informasi yang memadai untuk membentuk sikap tertentu. Minimnya penjelasan teknis dari pemerintah mengenai skema dana pensiun membuat publik mengisi kekosongan informasi dengan asumsi masing-masing, yang sebagian kemudian terkonversi menjadi sentimen negatif. Hal ini mengonfirmasi bahwa komunikasi kebijakan yang tidak jelas dapat memperlemah legitimasi prosedural dan menimbulkan keraguan publik.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa meskipun kebijakan dana pensiun atlet nasional telah memiliki landasan dukungan moral dari masyarakat,

keberhasilannya tidak hanya bergantung pada substansi kebijakan, tetapi juga pada efektivitas komunikasi pemerintah. Transparansi informasi, kejelasan mekanisme, dan keterbukaan dalam pengelolaan dana sangat menentukan apakah kebijakan ini dapat memperoleh legitimasi yang lebih kuat di ruang publik digital maupun di masyarakat secara umum. Peningkatan kualitas komunikasi dan keterlibatan publik akan membantu mengurangi resistensi serta memperkuat kepercayaan masyarakat sehingga kebijakan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi publik terhadap kebijakan dana pensiun atlet nasional melalui analisis sentimen pada komentar pengguna Instagram. Berdasarkan hasil pengolahan 301 komentar, ditemukan bahwa persepsi publik menunjukkan kecenderungan yang beragam dengan distribusi sentimen yang relatif berimbang. Sentimen negatif muncul sebagai kategori terbanyak, diikuti oleh sentimen positif dan netral. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak masyarakat memberikan apresiasi terhadap upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan atlet, masih terdapat penilaian kritis terkait efektivitas dan kejelasan kebijakan.

Sentimen positif menggambarkan adanya dukungan publik terhadap pemberian jaminan sosial bagi atlet sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka di tingkat nasional maupun internasional. Namun, besarnya sentimen negatif mengindikasikan bahwa kebijakan ini masih menimbulkan keraguan, khususnya terkait transparansi pengelolaan anggaran, keadilan distribusi penerima manfaat, serta kejelasan mekanisme pelaksanaan. Sementara itu, keberadaan

sentimen netral menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memerlukan informasi tambahan sebelum menentukan sikap.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dana pensiun atlet nasional telah memperoleh legitimasi nilai karena dinilai penting dan relevan oleh masyarakat. Namun, legitimasi prosedural belum sepenuhnya kuat sehingga memerlukan peningkatan komunikasi kebijakan yang lebih terbuka, detail, dan responsif. Temuan ini juga menegaskan bahwa media sosial, khususnya Instagram, berfungsi sebagai ruang publik digital yang efektif dalam menangkap opini masyarakat secara real-time dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi kebijakan. Sejalan dengan hasil tersebut, pemerintah perlu meningkatkan transparansi, memperjelas skema pelaksanaan, serta menyediakan informasi kebijakan secara lebih komprehensif untuk meningkatkan kepercayaan publik dan meminimalkan resistensi terhadap kebijakan yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. I., & Pamungkas, E. W. (2025). Analisis Sentimen Terhadap Timnas Indonesia di Piala Asia 2023 dengan Model Transformer Berbahasa Indonesia. *RABIT: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 10(2), 482–496.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36341/rabit.v10i2.6142>
- Ahmad, N., Pohan, K., Alfira, S., Aufia, K., Paripurna, C., & Aji, M. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Politik Ridwan Kamil di Media Sosial Instagram Dalam Membangun Citra Diri Menuju Pilgub DKI Jakarta 2024. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(2), 17.
- Baihaqi, A. B., Puspitasari, M., Zuraida, M., & Nurcholis, A. (2021). Perencanaan Manajemen Risiko Atlet Berprestasi Indonesia (Studi Kasus Atlet dengan Risiko Cedera Tinggi). *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 137–147.
- Efriza. (2019). Eksistensi Partai Politik dalam Persepsi Publik. *Jurnal Politica*, 10(1), 17–38.
<https://doi.org/10.22212/jp.v10i1.1314>
- Fahroji, Z., Burhanudin, & Iskandar, E. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik pada Kantor Camat Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 6(4), 1729–1738.
- Fauza, N. (2020). Legitimasi Politik Tokoh Agama: Kajian Interpretatif Masyarakat Multiagama di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologeagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 19(1), 143–161.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29138/lentera.v19i1.620>
- Fontanella, A., Hedrick, Ihsan, H., Wang, Z., & Igra. (2021). Sentiment Analysis of Indonesian Government Policy in the Environmental Sector Using Machine Learning Method. *RAFGO (Review of Accounting, Finance and Governance)*, 1(2), 1–5.
- Gladysensi, C., & Purba, B. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pegawai Melayani Publik (Studi di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan). *Jurnal Publik Reform UND HAR MEDAN*, 17–22.
- Gumilang, M. A., Abdillah, F., Amin, M. Y., & Hasan, M. (2024). Sentiment Analysis of Indonesian Ministries ' Social Media : Citizen Responses Utilizing TextBlob

- Analyzer. *Jurnal Sositologi*, 23(2), 203–216.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5614/so.stek.itbj.2024.23.2.5>
- Gunawan, K. I., & Santoso, J. (2021). Multilabel Text Classification Menggunakan SVM dan Doc2Vec Classification pada Dokumen Berita Bahasa Indonesia. *Journal of Information System, Graphics, Hospitality and Technology*, 03, 29–38.
- Hakim, S. R., Rizki, M. A., Fitri, N., & Nooraeni, R. (2020). Analisis Sentimen Pengguna Instagram Terhadap Kebijakan Kemdikbud Mengenai Bantuan Kuota Internet dengan Metode Support Vector Machine (SVM). *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 8(2), 15–24.
- Hidayat, R. (2025). *Indonesian Sports Minister Proposes Pension Fund for Elite Athletes, Seeks Lawmakers' Support*. Jakarta Daily.
<https://www.jakartadaily.id/sports/16216004171/indonesian-sports-minister-proposes-pension-fund-for-elite-athletes-seeks-lawmakers-support>
- Ibrahim, C., Jaya, A., Simatupang, Y., Daado, J., Azizah, N., Ismah, A. F., Andriani, & Ansar, F. (2021). *The Sentiment Analysis of Indonesian National Library's Twitter and Instagram*. 5(2), 48–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24269/pls.v5i2.4412>
- Isnain, A. R., Marga, N. S., & Alita, D. (2021). Sentiment Analysis Of Government Policy On Corona Case Using Naive Bayes Algorithm. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(1), 55–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/ijccs.60718>
- J, S. (2025). Dari Narasi Visual ke Legitimasi Kebijakan: Persepsi Publik terhadap Program Makan Siang Gratis di Media Sosial. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 7586–7596.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3143>
- Jon, A. M. (2023). *Analisis Sentimen pada Media Sosial Instagram Klub Persija Jakarta Menggunakan Metode Naive Bayes*.
- Menpora RI. (2025). *Komitmen Menpora Erick Sejahterakan Atlet Lewat Dana Pensiun Disambut Positif Komisi X DPR RI*. SITUS RESMI KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA.
https://www.kemenpora.go.id/detail/6436/commitmen-menpora-erick-sejahterakan-atlet-lewat-dana-pensiun-disambut-positif-komisi-x-dpr-ri?utm_source=chatgpt.com
- MUAWANAH, H. (2025). *Analisis Sentimen pada Kinerja Pelatih Tim Nasional Sepakbola Indonesia Shin Tae Yong dengan Persepsi Pengguna Sosial Media Menggunakan Metode BERT (Bidirectional Encoder Representations From Halaman Judul Transformers)*.
- Naufal, M. F., & Kusuma, S. F. (2022). Analisis Sentimen pada Media Sosial Twitter Terhadap Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Deep Learning. *JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)*, 8(1), 44–49.
- Pranoto, M. R. D., Sa'adah, N., & Suhartoyo. (2021). Peran dan Tanggung Jawab Pemerintah dalam Pemenuhan Kesejahteraan Atlet di Indonesia. *Diponegoro Law Journal*, 10, 179–190.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode*

- Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue January).
- Rahmawati. (2025). *Kebijakan Publik (Analisis Teori dan Politik)*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Sihotang, H. (2023). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif*. Uki Press.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Triyanto, I., & Lamijan. (2023). Implementation of Sports Athlete Welfare Fulfillment by the StatE. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 02(10), 2571–2579. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i10.479>
- Yustyana, S. P., Sinayangsih, G. G., Nurcahyani, A. R., & Mulia, C. A. (2024). Pension Guarantee Protection for Athletes Based On Statutory Regulations Indonesia. *Indonesian Journal of Sports Law*, 1(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ijsl.v1i01.35742>.